

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam teori konsumsi konvensional, perilaku konsumsi dipandang sebagai usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya demi mencapai kepuasan yang optimal. Sedangkan, dalam perspektif konsumsi Islam, aktivitas konsumsi individu tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan spiritual. Karena itu, setiap tindakan konsumsi harus selaras dengan syariat Islam. Contohnya, individu perlu memastikan kehalalan barang dan jasa yang digunakan, memahami tujuan konsumsi, serta menjaga etika dan moral ketika mengonsumsi sesuatu.¹ Karena itu, perilaku konsumsi dalam Islam dapat menjadi acuan agar individu tetap berbelanja sesuai syariat dan menjauhi tindakan berlebihan (*israf*) maupun ketidakjelasan dalam transaksi (*gharar*).

Prinsip konsumsi pada dasarnya mencakup produk pangan dan non-pangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk produk perawatan kulit (*skincare*). Penggunaan *Skincare* dapat membuat kulit menjadi bersih dan sehat, sehingga kita harus memilih produk yang aman dan halal, serta tidak mengandung bahan berbahaya yang bisa merusak kulit atau berdampak buruk bagi kesehatan tubuh. Namun, penggunaan *skincare* tidak menjamin bahwa satu produk akan cocok untuk semua orang,

¹ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, ed. Zulfikar Bagus Pambuko, 1st ed. (Magelang: Unimma Press, 2018).

mengingat perbedaan kondisi dan jenis kulit tiap individu. Dengan demikian, suatu produk bisa memberikan hasil yang baik bagi sebagian orang, tetapi belum tentu sesuai bagi orang lain.² Oleh karena itu, konsumen perlu memiliki pemahaman yang baik dalam memilih produk skincare agar keputusan konsumsi yang diambil sesuai dengan kebutuhan kulit masing-masing.

Namun, keinginan untuk tampil cantik sering kali mendorong individu untuk melakukan berbagai cara, termasuk membeli dan menggunakan produk skincare secara berlebihan. Demi mencapai standar kecantikan tertentu, sebagian konsumen rela mengeluarkan biaya yang besar tanpa mempertimbangkan secara rasional kebutuhan, manfaat produk, serta kemampuan finansialnya.³

Fenomena ini juga semakin terasa di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, di mana populasi mahasiswi dari perguruan tinggi seperti Universitas Andalas, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dan Universitas Negeri Padang menjadi target pasar yang strategis karena aktif menggunakan media sosial, mengikuti tren viral, serta menjadi pengguna setia platform e-commerce. Namun, banyak dari mereka memiliki pendapatan yang terbatas, tetapi mudah terjebak pada pola konsumsi yang kurang rasional. Selain itu, masih banyak perilaku konsumsi mahasiswi

² Herianti, Rosmini, and Otong Karyono, "Panduan Maqasid Syariah Untuk Konsumenskinicare: Integrasi Halal, Kesehatan, Dan Keberlanjutan (Studi Pada Pengguna Skincare Di Kabupaten Bone)," *Riset Ekonomi* 4, no. 1 (2024): 347–51.

³ Anggista Agustina, Fajar Ifan Dolly, and Ira Widyastuti, "Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Skincare Mahasiswi STIA Setih Setio," *Committe to Administration for Education Qualit* 1, no. 2 (2022): 121.

yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip literasi keuangan syariah, seperti kehati-hatian dan kesadaran terhadap aspek halal serta *thayyib* dalam produk yang digunakan. Banyak mahasiswi membeli produk karena terpengaruh influencer atau tren viral tanpa memikirkan kebutuhan dan kemampuan finansial.⁴

Oleh karena itu, rasionalitas ekonomi dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswi di Kota Padang. Dalam ekonomi konvensional rasionalitas yaitu, kemampuan individu dalam mempertimbangkan biaya dan manfaat untuk memaksimalkan utilitas.⁵ Sedangkan Dalam Islam, rasionalitas ekonomi menjadi pedoman bagi umat muslim dalam bersikap dan mengambil keputusan, dengan tetap memperhatikan kepentingan diri sendiri, kepentingan orang lain, serta tanggung jawab kepada Allah.⁶ Oleh karena itu, rasionalitas ekonomi dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengambil keputusan konsumsi secara rasional berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks mahasiswi, kemampuan menilai urgensi dan manfaat produk skincare sangat memengaruhi keputusan konsumsi. Ketika penilaian tersebut rendah, pembelian cenderung dilakukan tanpa pertimbangan kebutuhan yang jelas, sehingga berpotensi

⁴ Ilma Yusra and Rida Yanna Primanita, "Kontribusi Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kecenderungan Pembelian Impulsif Pada Mahasiswi Universitas Negeri Padang" 3 (2023): 1694–1705.

⁵ Eka Suaib, *Teori Dan Praktik Kebijakan Publik*, ed. Nur Wahid, 1st ed. (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023).

⁶ Dita Afrina and Siti Achiria, "Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam," *Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 36–37.

menimbulkan pemborosan. Dalam perspektif Islam, perilaku konsumsi semacam ini tidak dianjurkan karena Islam menekankan sikap sederhana, pengendalian diri, dan penggunaan harta secara bijak sesuai dengan prinsip kemaslahatan.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga diduga memainkan peran dalam membentuk perilaku konsumsi. Mahasiswi yang mampu mengelola dan membuat keputusan keuangan sesuai dengan ajaran Islam, akan melakukan konsumsi berdasarkan kebutuhan (masalah), bukan semata-mata didorong oleh keinginan pribadi (hawa nafsu).⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Marotain dan Akhmad Jufri, Meskipun literasi keuangan syariah berperan dalam menekan perilaku konsumtif, mahasiswa masih cenderung terpengaruh oleh tren dan media sosial dalam aktivitas konsumsinya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan syariah dalam keputusan konsumsi belum optimal.⁸ Kurangnya literasi keuangan syariah dalam memilih produk skincare dapat membuat keputusan pembelian kurang memperhatikan aspek halal-haram, pengelolaan keuangan sesuai syariah, serta larangan bersikap berlebihan. Secara umum, perilaku konsumsi manusia dipengaruhi oleh faktor rasional dan sosial, di mana keputusan belanja melibatkan evaluasi manfaat dan

⁷ Leny Sukmawati and Subkhan Alimudhin, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Desa Tinatar Terhadap Produk Pembiayaan Syariah Ditinjau Perspektif Maqashid Syariah," *Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 7 (2025): 2226, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.7765>.

⁸ Putri Marotain and Akhmad Jufri, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Mataram," *Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 10, no. 02 (2025): 260–65, <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i02.2870>.

norma sosial.⁹ Sedangkan menurut ajaran Islam, perilaku konsumsi harus memperhatikan nilai-nilai seperti halal-haram, komitmen, dan konsekuensi yang sesuai dengan aturan syariat. Menurut Martinelli, tujuannya adalah untuk mengoptimalkan manfaat dari kegiatan konsumsi serta mencegah terjadinya penyimpangan dari norma-norma kebenaran dan menghindari dampak negatif yang bisa memengaruhi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, rasionalitas ekonomi dan literasi keuangan syariah berpotensi menjadi salah satu faktor dalam membentuk perilaku konsumsi.¹⁰

Dalam konteks ini, rasionalitas ekonomi dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyesuaikan pola konsumsi dengan kondisi keuangan, serta mengendalikan pengeluaran agar tidak bersifat berlebihan. Sementara itu, Literasi keuangan syariah dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang didasarkan pada ajaran Islam. Kedua faktor tersebut diduga memiliki peran membentuk perilaku mahasiswa di Kota Padang dalam mengonsumsi produk skincare. Namun demikian, penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh dan interaksi antara rasionalitas ekonomi dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumsi mahasiswa dalam

⁹ Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," n.d., 16–22.

¹⁰ Solahuddin Al-Ayyubi M. Sahnun, Nurizal Ismail, "Analisis Prinsip Konsumsi Islam Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Berbelanja Online Shop," *Syarikah* 9, no. 2 (2023): 278–81.

mengkonsumsi produk skincare di wilayah ini masih tergolong terbatas. Selain itu, belum banyak kajian yang menggabungkan aspek perilaku konsumsi dengan perkembangan tren skincare yang semakin populer di kalangan generasi muda.

Berdasarkan gap tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasionalitas ekonomi dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku mahasiswi di Kota Padang dalam mengonsumsi produk skincare. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji sejauh mana kemampuan mahasiswi dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menyesuaikan konsumsi dengan kemampuan finansial, serta mempertimbangkan aspek kehalalan, keamanan, kemanfaatan, penghindaran perilaku berlebihan (*israf*) serta mampu mengelola dan membuat keputusan keuangan sesuai dengan ajaran Islam yang berpengaruh pada keputusan mereka dalam memilih produk skincare. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait perilaku konsumsi sekaligus memberikan rekomendasi agar mahasiswi mampu menerapkan prinsip rasionalitas ekonomi dan literasi keuangan syariah dalam aktivitas konsumsi.

Judul penelitian “Pengaruh Rasionalitas Ekonomi dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Mahasiswi di Kota Padang dalam mengonsumsi Produk Skincare” didukung oleh berbagai temuan empiris dan teori perilaku konsumsi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam, kegiatan ekonomi tidak diperbolehkan

mencampuradukkan antara hal yang halal dan haram, karena hal tersebut mempengaruhi perilaku konsumsi individu. Dalam perilaku konsumsi, setiap individu perlu memperhatikan aspek rasionalitas agar pemenuhan kebutuhan tetap berada dalam batas kemampuan yang dimiliki.¹¹ Literasi Keuangan Syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, dimana semakin baik literasi keuangan syariah mahasiswa maka akan semakin baik juga ia mengatur keuangan.¹² sehingga literasi keuangan syariah menjadi salah satu aspek dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rasionalitas ekonomi memengaruhi perilaku mahasiswi di Kota Padang dalam mengkonsumsi produk skincare?
2. Bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku mahasiswi di Kota Padang dalam mengkonsumsi produk skincare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasionalitas ekonomi terhadap perilaku mahasiswi di Kota Padang dalam mengkonsumsi produk skincare

¹¹ Taufiq Hidayat Dewi Maharani, "Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 03 (2020): 412.

¹² Aliyyah, Nanik Eprianti, and Akhmad Yusup, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Produk Reksadana Syariah Mahasiswa Unisba 2021 – 2024" 4, no. 2 (2025): 179, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcssb.v4i2.18972>.

2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku mahasiswi di Kota Padang dalam mengkonsumsi produk skincare

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswi yang menempuh pendidikan tinggi di tiga universitas di Kota Padang yaitu, UIN Imam Bonjol Padang, Universitas Andalas, dan Universitas Negeri Padang. Ketiga perguruan tinggi tersebut dipilih berdasarkan keterwakilan karakteristik mahasiswi yang beragam, baik dari latar belakang keagamaan (UIN Imam Bonjol Padang) maupun latar belakang umum (UNP dan UNAND). Subjek penelitian merupakan mahasiswi yang aktif dalam konsumsi produk skincare. Produk skincare yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada produk skincare halal, yaitu produk perawatan kulit yang berlabel halal. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi mahasiswi di Kota Padang, melainkan terbatas pada konteks mahasiswi dari tiga universitas yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel utama, yaitu rasionalitas ekonomi dan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen, serta perilaku konsumsi skincare mahasiswi sebagai variabel dependen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara akademis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswi

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah membantu mahasiswi mengambil keputusan konsumsi yang lebih rasional dan efisien, dengan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memilih produk skincare yang aman dan bermanfaat.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan mengenai rasionalitas ekonomi dan literasi keuangan syariah dalam mengkonsumsi produk skincare.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai rasionalitas ekonomi dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku mahasiswi di kota Padang dalam mengkonsumsi produk skincare. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku mahasiswi dalam mengkonsumsi produk skincare.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan kerangka atau susunan keseluruhan isi penelitian. Penulisan sistematika ini akan disajikan secara menyeluruh untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan

memahami penelitian ini ditulis. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdiri dari landasan teori, pada bab ini akan membahas tentang teori – teori yang dapat memperkuat penelitian ini, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengurai secara jelas tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan, pada bab ini akan menerangkan hasil dari pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Memberikan penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.